



## DISPOSISI PRODUKTIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SMP KELAS IX

Muhammad Geofani Eka Syahputra<sup>1</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, [2110631050080@student.unsika.ac.id](mailto:2110631050080@student.unsika.ac.id)

Haerudin<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, [haerudin@fkip.unsika.ac.id](mailto:haerudin@fkip.unsika.ac.id)

---

### ABSTRAK

Disposisi produktif merupakan kecenderungan yang konsisten untuk menganggap matematika sebagai sesuatu yang masuk akal, bermanfaat, dan berharga yang dikombinasikan dengan keyakinan akan kerja keras dan kemampuan diri sendiri. Namun, beberapa siswa tertentu menunjukkan antusiasme yang rendah, mudah putus asa, kurang percaya diri, dan tidak menganggap belajar matematika itu menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki disposisi produktif pada siswa. Penelitian akan dikaji dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Karawang, dengan subjek penelitian sebanyak 41 siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berjumlah 21 item pernyataan. Hasil penelitian diperoleh bahwa disposisi produktif siswa dalam pembelajaran matematika cukup baik, sekitar setengah dari subjek penelitian menunjukkan antusiasme, ketangguhan, kepercayaan diri, keingintahuan, kesediaan untuk berbagi, dan kesenangan terhadap matematika. Namun masih perlu adanya peningkatan yang berkelanjutan melalui penerapan model pembelajaran yang efektif, dan pengembangan bahan ajar serta media pembelajaran yang berkualitas.

### **Kata kunci:**

Disposisi Produktif, Matematika, Pembelajaran

*Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.*

*This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)*

---

### ABSTRACT

A productive disposition is a consistent tendency to view mathematics as reasonable, useful, and valuable combined with confidence in one's own hard work and abilities. However, certain students show low enthusiasm, are easily discouraged, lack self-confidence, and do not think learning mathematics is fun. Therefore, this study aims to investigate productive dispositions in students. Research will be studied using qualitative descriptive methods. The research was conducted at one of the Junior High Schools (SMP) in Karawang Regency, with research subjects from 41 class IX students. The data collection technique used was distributing questionnaires. The instrument used was a closed questionnaire with 21 statement items. The research results showed that students' productive disposition to learning mathematics was quite good. Around half of the research subjects showed enthusiasm, resilience, self-confidence, curiosity, willingness to share, and enjoyment of mathematics. However, there is still a need for continuous improvement through the implementation of effective learning models, and the development of quality teaching materials and learning media.

### **Keywords:**

Productive Disposition, Mathematics, Learning

*Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.*

*This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari dalam kehidupan manusia, tidak hanya tentang angka, simbol, dan rumus, melainkan tentang cara berpikir, bernalar, dan pemecahan suatu permasalahan. Dalam konteks pembelajaran matematika, sikap positif menjadi pondasi utama dalam kesuksesan siswa saat pembelajaran matematika. Hal tersebut juga tertuang dalam poin ketujuh dari National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) mengenai tujuan pembelajaran matematika, yaitu pengembangan sikap positif terhadap mata pelajaran, sehingga sikap atau pandangan positif siswa terhadap matematika akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan keberhasilan belajar matematika (Ramadhani, dkk., 2020).

Sikap positif juga termuat dalam kecakapan matematis yang disebutkan oleh Kilpatrick, dkk. dalam bukunya yang berjudul “Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics” dengan istilah *mathematical proficiency* yang digunakan sebagai gambaran pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan matematika dengan mengadopsi komposit, pandangan komprehensif tentang pembelajaran matematika yang sukses (Kilpatrick, dkk., 2001). Dalam penelitian lain *mathematical proficiency* adalah kemampuan untuk menerapkan lima keahlian matematis yang saling berkaitan pada penelitian matematika (Herlina & Juandi, 2022). Terdapat 5 rangkaian dalam *mathematical proficiency* oleh Kilpatrick, dkk. Dalam (Corrêa & Haslam, 2021), di antaranya: 1) Conceptual Understanding; 2) Procedural Fluency; 3) Strategic Competence; 4) Adaptive Reasoning; dan 5) Productive Disposition. Wilkerson dalam (Supianti, dkk., 2021) juga mengutarakan kecakapan matematis merupakan keyakinan seseorang bahwa matematika itu berguna. Siswa perlu mendekati matematika dengan disposisi produktif untuk membangun kompetensi strategis yang baik (Nurmeilani, 2017).

Menurut Kilpatrick, dkk. dalam (Hardisa, 2023) Disposisi produktif merupakan kecenderungan yang konsisten untuk menganggap matematika sebagai sesuatu yang masuk akal, bermanfaat, dan berharga yang dikombinasikan dengan keyakinan akan kerja keras dan kemampuan diri sendiri. Aspek kesenangan, motivasi, dan penerimaan diri siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas erat kaitannya dengan disposisi produktif (Maharani, dkk., 2018). Disposisi produktif merupakan komponen yang memungkinkan untuk mengikuti elemen kognitif saat menyelesaikan masalah matematika (Herlina & Juandi, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Disposisi produktif adalah sikap dan perilaku positif siswa terhadap matematika, yang mencerminkan kepercayaan diri, ketekunan, minat, keingintahuan, dan refleksi dalam pembelajaran matematika.

Disposisi matematis siswa memiliki kontribusi signifikan terhadap pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Awofala, dkk. (2022) menyatakan bahwa disposisi produktif memberikan kontribusi sebesar 84% terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian Ramadhani, dkk. (2020) juga menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara sikap siswa terhadap matematika dengan hasil belajar matematika mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Supianti, dkk. (2021) siswa dengan kemampuan awal matematis tinggi memiliki kemampuan disposisi produktif yang lebih baik daripada siswa dengan kemampuan awal matematis sedang dan rendah.

Hasil penelitian Lestarie & Ruli (2023) di Karawang menyimpulkan bahwa terdapat dua kategori tingkat disposisi matematis siswa, yaitu 55,09% masuk kategori baik dan 44,91% masuk kategori kurang baik. Penelitian sejenis di daerah pontianak oleh Asmiyati, dkk. (2022) menemukan bahwa subjek yang diteliti paling banyak memiliki disposisi produktif dengan kriteria rendah. Adanya temuan di daerah Kendal dalam (Ubaidah & Wijayanti, 2020) bahwa belum terlihatnya disposisi produktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian lain juga menyebutkan beberapa siswa memiliki kecenderungan untuk menjadi

putus asa ketika menghadapi soal matematika (Setyawan & Simbolon, 2018). Beberapa siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga mereka tidak tertarik untuk belajarnya (Wulandari, 2020). Syaban dalam (Hakim, 2019) menyatakan bahwa disposisi matematis siswa belum tercapai sepenuhnya, karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru yang menekankan pada proses prosedural dan tugas latihan yang mekanistik. Sejalan dengan hal tersebut Mardiah, dkk. (2020) menyatakan bahwa disposisi siswa yang rendah terhadap matematika merupakan salah satu elemen yang berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar matematika.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Winartha dalam (Lindawati & Hendri, 2016) mengungkapkan bahwa metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi masalah saat ini khususnya masalah yang masih ada saat penelitian dilakukan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penggunaan metode penelitian kualitatif dapat memperoleh wawasan tentang nuansa disposisi produktif, sehingga memungkinkan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam tentang subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki disposisi produktif pada siswa sekolah menengah pertama. Sebanyak 41 orang siswa kelas IX pada salah satu SMP di Kabupaten Karawang menjadi subjek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen non-tes tertutup berbentuk angket yang diadaptasi dari penelitian (Miftahusani, 2020) dan disusun sesuai dengan indikator disposisi produktif sebagai berikut.

**Tabel 1. Indikator Disposisi Produktif**

<b>Indikator</b>	<b>Ciri-ciri Siswa</b>
Berseemangat	a. Memiliki antusiasme yang tinggi b. Berjiwa tekun dan ulet c. Giat dan rajin
Tidak mudah menyerah	a. Selalu berusaha b. Tidak mudah putus asa
Percaya diri	a. Memiliki rasa optimisme b. Yakin dengan kemampuan sendiri
Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	a. Memiliki rasa penasaran terhadap suatu hal b. Berjiwa eksploratif dan investigatif
Mau berbagi	Memiliki rasa senang membantu
Menyukai/rasa senang pada matematika	Memiliki rasa senang dalam belajar matematika

Angket tersebut berisikan 21 item pernyataan terdiri dari 12 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Menurut Sugiyono (Miftahusani, 2020) skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan yaitu, SL (Selalu), S (Sering), KK (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah) dengan setiap item pernyataan diberikan skor antara 1-4 sehingga total skor yang dapat diperoleh antara 1-164 untuk setiap indikator. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menentukan presentase jawaban siswa untuk setiap item pernyataan dalam angket berdasarkan perhitungan menurut (Lestari & Yudhanegara, 2015).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi responden yang memilih kategori

n = Jumlah seluruh responden

Setelah diperoleh presentase dari setiap pernyataan. Akan dilakukan analisis disposisi produktif dengan kriteria analisis deskriptif yang disebutkan oleh Riduwan (Effendi & Marlina, 2019) yaitu:

**Tabel 2. Kriteria analisis deskriptif**

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
1% - 25%	Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif tentang disposisi produktif dalam pembelajaran matematika terhadap 41 siswa kelas IX di SMPN 2 Karawang Barat diperoleh hasil yang akan disajikan dalam tabel setiap indikatornya.

### *Indikator bersemangat*

Pada indikator ini terdapat 4 butir pernyataan dengan 2 butir pernyataan positif dan 2 butir pernyataan negatif. Data hasil angket per item pernyataan pada indikator bersemangat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Persentase jawaban siswa pada indikator bersemangat**

No. Pernyataan	Skor/Item	Kategori			
		SL	S	KK	TP
4 (+)	Jumlah Siswa	8	5	20	8
	Presentase	20%	12%	49%	20%
13 (+)	Jumlah Siswa	11	14	9	7
	Presentase	27%	34%	22%	17%
18 (-)	Jumlah Siswa	6	15	19	1
	Presentase	15%	37%	46%	2%
20 (-)	Jumlah Siswa	9	11	14	7
	Presentase	22%	27%	34%	17%

Berdasarkan Tabel 3, disposisi produktif siswa dengan indikator bersemangat berada pada rentang 26% - 50% dengan kriteria cukup baik. Dalam pembelajaran matematika, sebagian siswa kadang-kadang merasa bersemangat untuk belajar dari berbagai buku, sehingga sebagian siswa sering merasakan bahwa dengan belajar matematika waktu berjalan begitu cepat, meskipun terdapat siswa yang kadang-kadang mengantuk dan malas dalam menyelesaikan persoalan matematika bentuk uraian. Penggunaan media pembelajaran memainkan peran penting dalam sikap siswa ketika belajar matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Suryani & Lestari, 2019) bahwa dengan menggunakan variasi media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika siswa.

*Indikator tidak mudah menyerah*

Pada indikator ini terdapat 4 butir pernyataan dengan 2 butir pernyataan positif dan 2 butir pernyataan negatif. Data hasil angket per item pernyataan pada indikator tidak mudah menyerah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Persentase jawaban siswa pada indikator tidak mudah menyerah**

No. Pernyataan	Skor/Item	Kategori			
		SL	S	KK	TP
1 (+)	Jumlah Siswa	17	10	13	1
	Presentase	41%	24%	32%	2%
7 (-)	Jumlah Siswa	3	11	21	6
	Presentase	7%	27%	51%	15%
8 (+)	Jumlah Siswa	12	18	9	2
	Presentase	29%	44%	22%	5%
16 (-)	Jumlah Siswa	7	15	17	2
	Presentase	17%	37%	41%	5%

Berdasarkan Tabel 4, disposisi produktif siswa dengan indikator tidak mudah menyerah berada pada rentang 26% - 50% dengan kriteria cukup baik. Dalam pembelajaran matematika, sebagian siswa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar matematika kadang-kadang mencoba belajar lagi dari sumber lain dengan belajar keras dan yakin akan lulus dalam tes matematika mendatang, meskipun terdapat siswa yang kadang-kadang cepat menyerah saat menghadapi soal matematika yang sukar, sehingga lebih memilih untuk melihat pekerjaan temannya. Hasil penelitian (Afri, 2018) menyatakan bahwa siswa dengan cepat percaya bahwa mereka tidak mampu memahami matematika ketika mereka mengalami masalah dengan latihan soal yang diberikan. Kegigihan dalam belajar tidak menutup kemungkinan siswa tersebut untuk menyerah ketika menghadapi persoalan yang rumit. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Haryanti & Sari, 2019) bahwa ada beberapa siswa yang mudah menyerah ketika tidak mampu dalam memecahkan persoalan yang diberikan. Sikap tersebut erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa, seperti yang disampaikan oleh (Farhan, dkk., 2022) bahwa peningkatan motivasi belajar matematika yang tinggi dapat memberikan pengaruh pada sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa juga tidak mudah menyerah untuk mencoba memecahkan masalah matematika yang sedang dihadapinya.

*Indikator percaya diri*

Pada indikator ini terdapat 4 butir pernyataan dengan 2 butir pernyataan positif dan 2 butir pernyataan negatif. Data hasil angket per item pernyataan pada indikator percaya diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Persentase jawaban siswa pada indikator percaya diri**

No. Pernyataan	Skor/Item	Kategori			
		SL	S	KK	TP
2 (+)	Jumlah Siswa	3	10	20	8
	Presentase	7%	24%	49%	20%
9 (-)	Jumlah Siswa	18	12	10	1
	Presentase	44%	29%	24%	2%
10 (+)	Jumlah Siswa	5	16	15	5
	Presentase	12%	39%	37%	12%

11 (-)	Jumlah Siswa	12	11	16	2
	Presentase	29%	27%	39%	5%
17 (+)	Jumlah Siswa	8	19	12	2
	Presentase	20%	46%	29%	5%

Berdasarkan Tabel 5, disposisi produktif siswa dengan indikator percaya diri berada pada rentang 26% - 50% dengan kriteria cukup baik. Dalam pembelajaran matematika sebagian siswa kadang-kadang memiliki rasa percaya diri, terlihat dari sering timbulnya keyakinan dan optimisme akan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan matematika yang dihadapinya, meskipun masih terdapat siswa yang selalu merasa khawatir dengan hasil tes dan kadang-kadang ragu dalam menyelesaikan tugas matematika yang ada. Sikap percaya akan kemampuan diri memainkan peran penting terhadap prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Achdiyat & Lestari, 2016) bahwa siswa dengan rasa percaya diri memiliki keyakinan yang berasal dari diri dan jiwa, berupa kesanggupan dalam menghadapi tantangan dan persoalan yang membutuhkan keterampilan serta prinsip untuk menumbuhkannya sehingga mampu keluar dari perasaan depresi menjadi bertekad bulat sehingga siswa mampu meraih prestasi belajar yang baik. Selain itu, kecemasan matematis juga perlu mendapatkan perhatian khusus karena berhubungan dengan kesulitan belajar siswa. Sejalan dengan (Apriyani & Imami, 2022) menemukan bahwa tingkat kecemasan matematis yang berbeda memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa yang berbeda pula. Kecemasan matematis juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan menjawab persoalan matematika. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nuraeni & Munandar, 2023) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah kecemasan matematis mereka.

*Indikator memiliki keingintahuan yang tinggi*

Pada indikator ini terdapat 3 butir pernyataan dengan 2 butir pernyataan positif dan 1 butir pernyataan negatif. Data hasil angket per item pernyataan pada indikator memiliki keingintahuan yang tinggi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Persentase jawaban siswa pada indikator memiliki keingintahuan yang tinggi**

No. Pernyataan	Skor/Item	Kategori			
		SL	S	KK	TP
3 (+)	Jumlah Siswa	5	7	22	7
	Presentase	12%	17%	54%	17%
12 (+)	Jumlah Siswa	9	13	15	4
	Presentase	22%	32%	37%	10%
19 (-)	Jumlah Siswa	21	11	8	1
	Presentase	51%	27%	20%	2%

Berdasarkan Tabel 6, disposisi produktif siswa dengan indikator memiliki keingintahuan yang tinggi berada pada rentang 26% - 50% dengan kriteria cukup baik. Dalam pembelajaran matematika sebagian siswa kadang-kadang memiliki keberanian bertanya tentang materi yang tidak diketahuinya, terlebih ketika siswa mengalami kesalahan saat mengerjakan soal, siswa kadang-kadang mulai berani untuk bertanya kepada guru atau teman, meskipun terdapat juga siswa yang selalu takut bertanya tentang materi yang kurang dikuasainya. Hal tersebut merupakan salah satu kecemasan matematis yang dialami oleh siswa, seperti pendapat Hadi dalam (Julya & Nur, 2022) yang menyatakan bahwa kecemasan matematis merupakan bentuk perasaan seseorang berupa perasaan tegang, takut atau khawatir dalam menghadapi masalah matematika atau dalam melaksanakan pembelajaran matematika disertai dengan berbagai masalah lainnya. Keberanian siswa untuk bertanya

tentang materi yang tidak diketahui dapat mencerminkan tingkat keingintahuan yang tinggi, pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja akademik. Seperti pada penelitian yang dilakukan (Mahama, dkk., 2023) menyoroti bahwa keingintahuan, kreativitas, dan motivasi dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa. Dalam penelitian lain oleh (Yanuarti & Sobandi, 2016) menunjukkan bahwa hasil belajar mengacu pada struktur pengetahuan yang telah dibuat sebagai hasil proses pembelajaran, dan siswa dapat merasa takut untuk bertanya jika mereka merasa tidak mampu memecahkan masalah matematika.

#### *Indikator mau berbagi*

Pada indikator ini terdapat 3 butir pernyataan dengan 2 butir pernyataan positif dan 1 butir pernyataan negatif. Data hasil angket per item pernyataan pada indikator mau berbagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Persentase jawaban siswa pada indikator mau berbagi**

No. Pernyataan	Skor/Item	Kategori			
		SL	S	KK	TP
5 (+)	Jumlah Siswa	6	11	21	3
	Presentase	15%	27%	51%	7%
14 (-)	Jumlah Siswa	3	5	21	12
	Presentase	7%	12%	51%	29%
21 (+)	Jumlah Siswa	13	9	17	2
	Presentase	32%	22%	41%	5%

Berdasarkan Tabel 7, disposisi produktif siswa dengan indikator mau berbagi berada pada rentang 26% - 50% dengan kriteria cukup baik. Dalam pembelajaran matematika sebagian siswa kadang-kadang merasa terbantu dengan adanya kelompok belajar, terlihat dari siswa yang terkadang merasa rasa senang membantu temannya dalam mengerjakan soal matematika karena dapat membuatnya lebih pintar, meskipun terdapat juga siswa yang kadang-kadang merasa bahwa dirinya tidak memerlukan pendapat dari temannya. Adanya interaksi antar siswa dapat membuat suasana kelas menjadi interaktif, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, dkk., 2018) bahwa pembelajaran berbasis kelompok, siswa tidak bosan dan aktif. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari (Dahlan, 2018) bahwa penyelesaian masalah dalam bentuk kelompok dapat membuat siswa saling mengungkapkan ide atau gagasan, bertukar informasi maupun negosiasi sehingga terjalannya komunikasi kelompok.

#### *Indikator menyukai/rasa senang terhadap matematika*

Pada indikator ini terdapat 3 butir pernyataan dengan 2 butir pernyataan positif dan 1 butir pernyataan negatif. Data hasil angket per item pernyataan pada indikator menyukai/rasa senang terhadap matematika dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Persentase jawaban siswa pada indikator menyukai/rasa senang terhadap matematika**

No. Pernyataan	Skor/Item	Kategori			
		SL	S	KK	TP
6 (+)	Jumlah Siswa	5	7	19	10
	Presentase	12%	17%	46%	24%
15 (-)	Jumlah Siswa	5	8	13	15
	Presentase	12%	20%	32%	37%

Berdasarkan Tabel 8, disposisi produktif siswa dengan indikator menyukai/rasa senang terhadap matematika berada pada rentang 26% - 50% dengan kriteria cukup baik.

Dalam pembelajaran matematika sebagian siswa kadang-kadang merasa senang belajar matematika karena dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dari tidak pernahnya siswa merasa tidak nyaman saat belajar matematika. Penggunaan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dapat memudahkan siswa untuk belajar matematika, seperti hasil wawancara terhadap siswa pada penelitian (Dahlan, 2018) yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan masalah kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa untuk menjawab permasalahan matematika tersebut. Dalam penelitian lain oleh (Febriyanti & Irawan, 2017) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung dikelas hendaknya dipenuhi dengan contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari dimana akhirnya siswa dapat merasakan manfaat dari belajar matematika dalam bersosialisasi.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis setiap indikatornya, terlihat persentase per indikator berada pada kisaran 26%-50% sehingga telah menunjukkan disposisi produktif yang cukup baik dalam pembelajaran matematika. Sejumlah besar siswa menunjukkan ciri-ciri yang menunjang disposisi produktif dalam pembelajaran matematika, mencapai hampir separuh dari keseluruhan subjek penelitian. Aspek afektif yang tidak boleh terlupakan dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu disposisi produktif karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses dan prestasi belajar matematika.

## KESIMPULAN

Aspek afektif yang tidak boleh terlupakan dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu disposisi produktif karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses dan prestasi belajar matematika. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa telah menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Oleh karenanya, masih perlu adanya peningkatan yang berkelanjutan dalam menumbuhkan antusiasme, ketahanan, kepercayaan diri, keingintahuan, kesediaan untuk berbagi, dan kesenangan terhadap matematika di kalangan siswa. Hal tersebut dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran yang efektif, dan pengembangan bahan ajar serta media pembelajaran yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyati, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Afri, L. D. (2018). Hubungan Adversity Quotient Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(2).
- Apriyani, F., & Imami, A. I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa SMK Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 236–246.
- Asmiyati, D. M., & Jamiah, Y. (2022). PRODUCTIVE DISPOAITION DITINJAU DARI KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI PERBANDINGAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 169-176.
- Awofala, A. O., Lawal, R. F., Arigbabu, A. A., & Fatade, A. O. (2022). Mathematics productive disposition as a correlate of senior secondary school students' achievement in mathematics in Nigeria. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(6), 1326–1342.



- Corrêa, P. D., & Haslam, D. (2021). Mathematical Proficiency as the Basis for Assessment: A Literature Review and Its Potentialities. *Mathematics Teaching Research Journal*, 12(4), 3-20
- Dahlan, A. H. (2018). Pengembangan model pembelajaran pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) untuk meningkatkan ketertarikan belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 1(1), 8-14.
- Effendi, K. N. S., & Marlina, R. (2019). MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL BRAIN BASED LEARNING. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417-428.
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2017). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan pembelajaran matematika realistik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Hakim, A. R. (2019). Menumbuhkembangkan kemampuan disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Hardisa, R. (2023). Analisis Tingkat Kelancaran Prosedural Dan Disposisi Produktif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Haryanti, S., & Sari, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Instruction terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Adversity Quotient Siswa Madrasah Tsanawiyah. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 077-087.
- Herlina, S., & Juandi, D. (2022). Systematics Literature Review: Pengembangan Mathematical Proficiency dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 2122–2133.
- Julya, D., & Nur, I. R. D. (2022). Studi Literatur Mengenai Kecemasan Matematis Terhadap Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 4(1), 181–190. <https://doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2074>
- Kilpatrick, Jeremy., Swafford, Jane., & Findell, Bradford. (2001). *Adding it up : helping children learn mathematics*. National Academy Press.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika (Cetakan Kedua)*. PT Refika Aditama.
- Lestarie, B. Z., & Ruli, R. M. (2023). Analisis Disposisi Matematis Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linier Dua Variabel. *Prosiding Sesiomadika*, 4(1).
- Lindawati, S., & Hendri, M. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. In *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*, Hotel Lombok Raya Mataram (pp. 833-837).
- Mahama, I., Dramanu, B. Y., & Asamoah-Gyimah, K. (2023). Predictive Abilities of Curiosity, Creativity, and Motivation on Academic Performance of High School Students in Ghana. *Education Research International*.
- Maharani, A., Darhim, Sabandar, J., & Herman, T. (2018). Menumbuhkan Kemampuan Disposisi Matematis Melalui PBL-Team Teaching. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 197–205.

- Mardiah, Fauzan, A., Fitria, Y., Syarifuddin, H., Fahrudin, F., & Desyandri. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Pemahaman Konsep Dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 513–521.
- Miftahusani, A. (2020). *Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Disposisi Produktif Siswa Pada Model Pembelajaran Core*. Universitas Negeri Semarang.
- Nuraeni, R., & Munandar, D. R. (2023). Jurnal Didactical Mathematics Analisis Kecemasan Matematis Siswa SMP Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Didactical Mathematics*, 5(2), 361–368.
- Nurmeilani. (2017). Peningkatan Kompetensi Strategis dan Disposisi Produktif Siswa dengan Metode Pembelajaran Spontaneous Group Discussion. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, 30(2).
- Puspita, M., Slameto, & Setyaningtyas, E. W. (2018). PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *JUSTEK / Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120–125.
- Ramadhani, M., Sukamto, & Damayani, A. T. (2020). Analisis kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika siswa sdn 01 kebonsari kabupaten temanggung semester genap tahun ajaran 2019/2020. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 1(1).
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK KANSAI PEKAN BARU. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1).
- Supianti, I. I., Zakiyah, K., & Agustian, F. (2021). E-Learning: Pencapaian Productive Disposition Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 310. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.5331>
- Suryani, D. R., & Lestari, N. (2019). Penggunaan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika siswa kelas XI ips 3 SMA Negeri 2 Merauke. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 1(2), 74-79.
- Ubaidah, N., & Wijayanti, D. (2020). Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share Bernuansa Islami Untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 131-145.
- SilviaKilWulandari, S. (2020). Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika Di SMP 1 Bukit Sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.24176/ijtis.v1i2.4891>
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11–18. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. In *Jurnal Diakom* (Vol. 1, Issue 2).